

Jurnal **ABDIEL**

*Khazanah Pemikiran Teologi,
Pendidikan Agama Kristen
dan Musik Gereja*

Jurnal ABDIEL

ISSN 2579-7565 (Print)

ISSN 2685-1253 (Online)

Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja

Jurnal ABDIEL

Khazanah Pemikiran
Teologi, Pendidikan Agama
Kristen, dan Musik Gereja

Dewan Redaksi

Demianus Nataniel
Nefry Christoffel Benyamin
Slamet Santoso
Joshua Pratama

Reviewer

Kees de Jong
Christian Gossweiller
Junifrius Gultom
Minggus Minarto Pranoto
Tabita Christiani
Pelita H. Surbakti
Desi Sianipar
Robert P. Borrong
Klaas Spronk
Justitia Vox Dei Hattu
Amos Sukanto

Daftar Isi

Daftar Isi.....	ii
Meja Redaksi.....	iii
 Impresionisme Dan Ekspresionisme: Multiplisitas Spiritualitas Sebagai Tawaran Teologis Bagi Gereja Beraliran Karismatik ...	 115
 Dialog sebagai Kesadaran Relasional antar Agama: “Respons Teologis atas Pudarnya Semangat Toleransi Kristen-Islam di Indonesia”	 132
 Alkitab Sebagai Sumber Pengetahuan Sejati Dalam Pendidikan Kristen Di Sekolah Kristen: Sebuah Kajian Epistemologi	 149
 Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membelajarkan Kesetaraan Gender Pada Anak Usia Dini	 167
 Orang-Orang Farisi Dan Narsisisme Beragama: Sebuah Tinjauan Mengenai Potret Orang-Orang Farisi Dalam Yohanes 9	 180
 Membuang Undi Menemukan Pemimpin: Analisis Plus Minus Sistem Undi Pemilihan Pemimpin Dalam Kisah Raja Saul	 199
 Perspektif Alkitab Terhadap Pernikahan Semarga	 216
 Keliru-Tafsir Dunia Barat Dalam Membaca Kitab Suci: Menyingkap Selubung-Selubung Kultural Yang Dapat Menyesatkan Dalam Memahami Alkitab	 236
 Persyaratan penulisan artikel	 248

Dari Meja Redaksi

Spiritualitas kristiani sejatinya merupakan ekspresi perjumpaan antara manusia secara pribadi dengan Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus bersama persekutuan orang beriman di tengah-tengah masyarakat dan seluruh ciptaan Allah lainnya. Ekspresi yang dinyatakan ini memiliki landasan tradisi yang berakar dalam teks-teks Alkitab, yang didialogkan dengan pergumulan gereja dan masyarakat sepanjang sejarah hingga saat ini. Dalam terang spiritualitas kristiani yang berlandaskan Alkitab, *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* edisi kali ini turut menyumbangkan beberapa pemikiran dari para akademisi, dosen, maupun mahasiswa, sesuai dengan titik perhatiannya masing-masing.

Angga Putra Manggala Sunjaya mengawali dengan memberikan tawaran yang bersifat imajinatif konstruktif bagi model spiritualitas gereja beraliran Karismatik. Dalam artikelnya, Sunjaya melihat perlunya menjaga keseimbangan antara Kristosentrisme dan Pneumatosentrisme guna menghadirkan spiritualitas yang utuh. Gagasan impresionisme dan ekspresionisme menurutnya merupakan pendekatan yang dipercaya dapat memunculkan multiplisitas spiritualitas yang dapat menghadirkan Kristosentrisme dan Pneumatosentrisme yang seimbang. Jika Sunjaya lebih membawa kita untuk membangun spiritualitas kristiani dalam praksis internal bergereja maka Samuel Cornelius Kaha lebih mengingatkan kita tentang pentingnya dialog sebagai kesadaran relasional antar agama. Tulisannya ini merupakan respons teologi terhadap gejala memudarnya toleransi Kristen-Islam di Indonesia.

Tulisan berikutnya mengangkat peran Alkitab dalam pendidikan di sekolah-sekolah Kristen. Evasari Kristiani Lase dan Friska Juliana Purba berpendapat bahwa Alkitab seharusnya menjadi sumber pengetahuan sejati dalam pendidikan di sekolah Kristen dikarenakan fondasi pendidikannya berlandaskan Allah Tritunggal sebagai realitas tertinggi pengetahuan dan kebenaran yang ada. Masih dalam konteks pendidikan kristiani, Benyamin Telnoni menyoroti masalah ketidakadilan gender. Menurutnya, Pendidikan Agama Kristen dapat berperan dalam membelajarkan penyeteraan gender pada anak sejak usia dini di lingkungan keluarga, gereja, dan sekolah.

Peranan Alkitab dalam pengembangan spiritualitas kristiani saat ini terlihat dalam tulisan Finki Rianto Kantohe yang mengarahkan kita untuk memperhatikan fenomena narsisisme. Dia berpendapat bahwa potret orang-orang Farisi dalam Yohanes 9 sangat cocok dengan ciri-ciri narsisisme, khususnya dalam konteks beragama. Sementara itu, Jhon

Marthin Elizon Damanik dan Binsar Jonathan Pakpahan menawarkan sebuah kontekstualisasi pemilihan pemimpin dengan membuang undi sebagaimana dituturkan dalam teks-teks Perjanjian Lama. Mereka menunjukkan sisi-sisi positif dan negatif dari proses pemilihan pemimpin dengan membuang undi. Kontekstualisasi teks-teks Alkitab dalam menjawab persoalan kehidupan sehari-hari saat ini juga dilakukan oleh Ruth Rita dan Simon yang mengangkat tema pernikahan semarga dalam perspektif Alkitab. Mereka menyimpulkan bahwa dasar pernikahan dalam Alkitab adalah kesamaan kepercayaan kepada Tuhan yang benar dan firman Allah menjadi fondasi dalam pernikahan. Walau Alkitab tidak melarang pernikahan semarga, namun bukan berarti orang percaya menjadikan itu sebagai suatu kebebasan, karena adat adalah bagian dari norma yang perlu diperhatikan di mana seseorang tinggal.

Pembahasan mengenai peranan Alkitab dalam pengembangan spiritualitas kristiani yang kontekstual dilengkapi dengan sebuah resensi buku yang berjudul “Keliru-Tafsir Dunia Barat Dalam Membaca Kitab Suci: Menyingkap Selubung-Selubung Kultural Yang Dapat Menyesatkan Dalam Memahami Alkitab” karya E. Randolph Richards dan Brandon J. O’Brien. Sebagai peresensi, Martina Novalina menyimpulkan bahwa buku tersebut memberi wawasan yang luas tentang penafsiran Alkitab, khususnya dari kacamata kultural. Mereka yang menganggap bahwa kekristenan adalah “agama barat” harus menyadari bahwa hal itu tidak benar. Tidak sedikit budaya Barat memengaruhi cara berpikir orang Kristen, namun justru hal tersebut malah bertentangan dengan cara kita memandang Alkitab sebagaimana mestinya, seperti yang sudah disampaikan oleh para penulis dalam buku ini.

Demikianlah gambaran sekilas *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* pada Vol. 4 No. 2 Oktober 2020. Semoga semua tulisan di dalamnya bermanfaat bagi kita semua baik dalam berteologi maupun dalam praksis pengembangan spiritualitas kristiani di tengah-tengah gereja dan masyarakat. Selamat membaca.